

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang *Perineal Wound Care* dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum di Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur Kabupaten Banjar

Mirawati Ningsih,¹ Novita Ayu Indraswati,² Dian Rizeki Finarti³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru

Abstrak

Pada proses persalinan terjadi desakan alamiah dari kepala atau bahu janin umumnya menyebabkan luka perineum. Bila luka perineum tersebut tidak dirawat optimal maka *lochea* dapat menyebabkan kelembapan dan meningkatkan pertumbuhan bakteri yang kemudian berisiko terhadap proses penyembuhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan ibu *post-partum* di wilayah kerja Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur Kabupaten Banjar tentang proses perawatan luka perineum dan hubungannya terhadap laju penyembuhan luka. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post-partum* yang menjadi pasien antara periode Juli-Agustus 2022 di tempat tersebut. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sebanyak 30 orang responden diambil sebagai sampel dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan perhitungan uji *chi square*, didapatkan nilai $0,002 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan tingkat pengetahuan, diketahui 53,3% responden berpengetahuan rendah umumnya menjalani proses penyembuhan tidak sesuai fase. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan pengetahuan perawatan luka perineum memiliki pengaruh terhadap proses penyembuhan.

Kata kunci: Kesembuhan luka perineum, pengetahuan ibu, perawatan perineum

The Relationship of Post-Partum Mother's Knowledge about Perineal Wound Care with Perineal Wound Healing Process at Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur Banjar Regency

Abstract

In the process of childbirth, there is natural pressure from the head or shoulders of the fetus, which generally causes perineal injuries. If the perineal wound is not treated optimally then the lochia can cause moisture and increase the growth of bacteria which then poses a risk to the healing process. This study aims to analyze the knowledge of post-partum mothers in the Sungai Kitano Martapura Timur Poskesdes work area, Banjar Regency regarding the perineal wound care process and its relationship to the rate of wound healing. The sample in this study were post-partum mothers who became patients between the period July–August 2022 at that location. This study used an analytic design with a cross sectional design. 30 respondents were taken as a sample by accidental sampling technique. Based on the calculation of the chi square test, the value is $0.002 < \alpha = 0.05$. Based on the level of knowledge, it is known that 53.3% of respondents with low knowledge generally undergo a healing process that is not according to the phase. From these results, it can be stated that knowledge of perineal wound care has a influence on the healing process.

Keywords: Mothers' knowledge, perineal care, perineal wound healing

Received: 23 Nov 2022; Revised: 18 Jan 2023; Accepted: 19 Jan 2023; Published: 30 Jan 2023

Korespondensi: Mirawati Ningsih, Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru. Jl. Aneka Tambang RT.03/RW.01, Banjarbaru 70732, Provinsi Kalimantan Selatan. *E-mail:* novitaayuindraswati@gmail.com

Pendahuluan

Luka perineum yang tidak terawat dengan baik dapat memunculkan risiko infeksi saluran kencing atau jalan lahir.¹ Nurrahmaton dan Sartika menyatakan bahwa risiko ini muncul karena akses terhadap pengetahuan perawatan luka perineum itu rendah. Dampak yang sering kali ditemukan dari proses kelahiran normal adalah infeksi perineum dengan persentase mencapai 20% menjadi permasalahan yang berkontribusi signifikan terhadap jumlah angka kematian ibu (AKI, khususnya di Benua Asia). Di Indonesia sendiri sebagaimana diterbitkan dalam Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, kejadian luka perineum setidaknya dialami oleh mayoritas ibu dengan proses melahirkan secara normal yang umumnya disebabkan oleh pengetahuan ibu minim terkait perawatan luka perineum² dan infeksi.³

Dalam laporan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020,⁴ diketahui bahwa terdapat setidaknya 4.627 ibu yang mengalami kematian pascamelahirkan, didominasi oleh kematian karena kasus gangguan sistem peredaran darah (230 kasus) dan pendarahan (1.330 kasus). Karenanya, perawatan pada masa *post-partum* menjadi masa-masa yang esensial dalam rangka meminimalisir risiko infeksi, mastitis, laserasi, infeksi traktus urinarius, atau episiotomi.⁵ Luka perineum disebabkan oleh episiotomi yakni insisi yang dilakukan terhadap perineum dalam upaya mempermudah proses persalinan sekaligus juga mengeliminir kemungkinan terjadi ruptur perineum totalis karena ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik dalam mengakomodir proses kelahiran.⁶

Selain perawatan luka yang tidak optimal, ibu juga dihadapkan pada risiko penurunan daya tahan tubuh, kekurangan nutrisi, anemia, dan kelelahan⁷ yang kemudian mendorong risiko pertumbuhan pertumbuhan kuman dan bakteri.⁸ Karenanya, kebersihan ibu menjadi faktor penting untuk menghindarkan diri dari infeksi.⁹ Sementara itu, ibu juga dihadapkan pada kekurangan nutrisi pascamelahirkan.¹⁰ Kebutuhan gizi ibu pascaproses melahirkan setidaknya terdiri dari 500 kalori, zat besi, dan vitamin A per hari, ditambah dengan tiga liter air pada saat menyusui agar kebutuhan ibu dan bayi dapat terpenuhi secara optimal.¹¹ Dari hasil wawancara awal, diketahui bahwa dari ¹² orang responden, hanya separuhnya yang memiliki pengetahuan tentang tata cara perawatan luka *post-partum*, sementara tingkat kematian ibu pada masa-masa kelahiran masih cukup tinggi. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu *post-partum* tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka perineum.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah metode desain

analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu *post-partum* (nifas) yang berkunjung ke Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur pada periode Juli–Agustus 2022. Sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling* adalah berupa teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan sehingga peneliti mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien wanita (ibu) yang melakukan kunjungan pada masa nifas di Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur, sementara kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak termasuk pada kriteria inklusi. Standar perawatan luka perineum serta kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ari dkk.¹² Untuk memperkuat hasil kuesioner yang didapatkan maka kegiatan wawancara terhadap responden dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang menekankan pada poin-poin penting dalam proses perawatan luka perineum sebagaimana dinyatakan oleh Ari dkk.¹²

Hasil

Dari kuesioner yang disebarakan dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 30 orang ibu *post-partum*, 16 di antaranya memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan kuesioner ini dikuatkan dengan hasil wawancara secara lebih terperinci kepada sejumlah responden yang diambil secara acak. Dari hasil wawancara tersebut, perawatan luka perineum atau luka pasca- masa melahirkan dilakukan dengan mempraktikkan sejumlah metode atau cara yang telah diajarkan secara turun temurun, disertai dengan sejumlah mitos atau pengetahuan yang bersifat *urban legend* seperti pelarangan untuk mengonsumsi sejumlah jenis makanan yang sebetulnya memaparkan ibu terhadap kondisi malnutrisi atau kekurangan gizi.

Tabel 1 Pengetahuan Responden tentang Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	10	33,3
Kurang	16	53,3
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, hanya 4 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara perawatan luka perineum. Dengan demikian, tingkat pengetahuan responden secara umum dapat dinyatakan masih

dalam tingkatan yang belum optimal.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Responden dan Proses Penyembuhan Luka Perineum

Penyembuhan Luka	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai Fase	12	40
Tidak Sesuai Fase	18	60
Jumlah	30	100

Selain pada tingkat pengetahuan, proses penyembuhan luka perineum juga turut menjadi perhatian dalam penelitian ini. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para responden, diketahui bahwa responden dengan proses penyembuhan yang tidak sesuai memiliki jumlah yang dominan yakni 18 orang, sementara proses penyembuhan sesuai fase hanya terjadi pada 12 orang. Hal ini juga menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini, yang juga berdasarkan Tabel 1 memiliki pemahaman yang kurang tentang penyembuhan luka perineum, tidak mengalami proses penyembuhan sesuai fase.

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden dan proses penyembuhan luka perineum

		Luka Perineum		
		Penyembuhan sesuai fase	Penyembuhan tidak sesuai fase	Total
Pengetahuan Baik	Count	4	0	4
	Expected count	5,6	2,4	4,0
Cukup	Count	6	4	10
	Expected count	8,0	6,0	10,0
Kurang	Count	2	14	16
	Expected count	6,4	9,6	16,0
Total	Count	12	18	30
	Expected count	12,0	18,0	30,0

Terdapat indikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan proses penyembuhan luka perineum tersebut, kemudian diperkuat dengan data yang ditunjukkan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 6 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, secara berturut-turut, proses penyembuhan sesuai fase dari ketiga kelompok responden tersebut adalah 5,6%, 4,0%, dan 6,4%. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa seluruh responden berpengetahuan baik menjalani proses penyembuhan sesuai dengan fase, sementara dari seluruh responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup ditemukan 4 orang dengan proses penyembuhan tidak sesuai fase. Hal ini kemudian

diperkuat dengan temuan bahwa terdapat 14 orang responden berpengetahuan kurang, yang tidak menjalani proses penyembuhan sesuai fase, dari total 16 orang.

Untuk memastikan bahwa temuan ini dapat divalidasi secara ilmiah, maka peneliti melakukan uji statistik *Chi-Square* terhadap data yang berhasil terkumpul melalui jawaban dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, diperoleh nilai $p=0,002$. Berdasarkan hasil tersebut, dimana nilai $p < (\alpha=0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu *post-partum* tentang *perineal wound care* dengan proses penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Poskesdes Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Tahun 2022.

Pembahasan

Menurut Notoatmodjo,¹³ pengetahuan adalah bentuk pemahaman terkait sesuatu selepas dilakukannya proses penggunaan indera terhadap sebuah objek. Adapun tingkat dari hasil proses penginderaan

tersebut terbagi menjadi mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, dan sintesis. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di dalam faktor internal terdapat pendidikan, pekerjaan, usia dan faktor eksternal dibagi lagi atas faktor lingkungan dan sosial budaya.¹³ Berdasarkan hasil temuan didapatkan tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan ada berapa faktor di antaranya faktor internal yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan usia, sedangkan faktor eksternal, yaitu lingkungan dan budaya.

Pengetahuan pada umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi baik melalui buku, penyuluhan, pendidikan maupun pelatihan. Hal tersebut dapat dimaklumi karena

pengetahuan responden tidak mutlak didapatkan dari pendidikan formal, tetapi pengetahuan itu juga mereka dapatkan melalui media massa, radio, televisi, dan orang sekitarnya atau dari penyuluhan petugas kesehatan sehingga menyebabkan pengetahuan responden menjadi baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan terkait proses perawatan luka perineum dan kaitannya dengan percepatan proses penyembuhan, para responden dalam penelitian ini tergolong masih rendah. Hal ini terindikasi dari kebiasaan konsumsi dan tingkat pendidikan para responden (mayoritas lulusan pendidikan dasar SD dan SMP).

Sebagaimana dinyatakan oleh Sulistyawati,¹¹ Smeltzer,¹⁴ Intiyaswati,¹⁵ dan Manuntungi,¹⁶ terdapat sejumlah faktor yang memberikan pengaruh dalam proses penyembuhan, yakni faktor umum dan faktor lokal. Faktor umum terdiri dari usia pasien, penanganan jaringan oleh petugas, hemoragi, dan hipovolemia. Sementara itu, faktor lokal terdiri dari edema, teknik pembalutan yang tidak standar, tingkat asupan nutrisi, kebersihan pasien, benda asing, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, dan aktivitas. Selain itu, penanganan pada masa bersalin juga turut memengaruhi proses penyembuhan. Ketepatan penanganan dalam proses persalinan akan mengurangi risiko terjadi trauma atau cedera yang kemudian akan mengoptimalkan proses penyembuhan luka.^{17,18} Di Indonesia, pengobatan tradisional masih menjadi salah satu alternatif yang sering digunakan setelah pengobatan medis secara ilmiah, terutama pada ibu *postpartum*. Pengobatan tradisional yang tidak higienis atau tidak steril, akan memunculkan risiko infeksi pada luka.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu terkait upaya perawatan luka perineum menjadi faktor penentu dalam proses penyembuhan. Dengan tingkat pengetahuan yang baik maka proses penyembuhan akan semakin cepat. Sementara itu, tingkat pengetahuan yang rendah akan berakibat fatal terhadap ibu, bahkan hingga menyebabkan kematian. Pengetahuan akan membantu ibu untuk membentuk perilaku yang positif dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang terus berlangsung.¹³

Pada penelitian ini diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah secara umum tidak memiliki fase penyembuhan yang optimal. Meski demikian, keadaan ini tidak hanya dapat dipengaruhi tingkat pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, penanganan persalinan, benda asing, konsumsi nutrisi, dan juga defisit oksigen.¹⁴

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui kegiatan penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu *post-partum* tentang

perineal wound care dan proses penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Poskesdes Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Terdapat linearitas tingkat pengetahuan perawatan luka perineum dan jumlah ibu dengan tingkat penyembuhan luka tidak sesuai fase. Indikasi utama tingkat pengetahuan kurang adalah minimnya akses terhadap pengetahuan perawatan luka perineum dan kentalnya praktik perawatan luka secara tradisional. Dengan demikian, dibutuhkan peranan pemerintah dan fasilitas kesehatan proaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu berkontribusi dalam upaya meminimalkan tingkat kematian ibu, tidak hanya di daerah tersebut, tetapi juga secara nasional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait atas informasi yang diberikan dalam mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Nurrahmaton N, Sartika D. Hubungan Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(1):20. doi: 10.33085/jbk.v1i1.3911.
2. Afrilii, Sari. Kurangnya pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum. Jakarta: Rineka; 2018.
3. Sari IP, Rohmah F. Literature review hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka. Yogyakarta: Institut apa; 2020.
4. Kementerian Kesehatan RI. Perawatan luka perineum setelah post partum. Jakarta: Kemkes RI; 2020.
5. Gustirini R. Pengetahuan ibu postpartum normal tentang perawatan luka perineum. *J Kebid*. 2021;10(1):31–6. doi: 10.35890/jkdh.v10i1.173.
6. Candrayanti L. Faktor-faktor yang mempengaruhi ruptur perineum pada ibu bersalin normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar tahun 2014. *J Islamic Med*. 2019;3(2):9–16. doi: 10.18860/jim.v3i2. 8239.
7. Widiyastuti D. Faktor penyebab terjadinya infeksi luka perineum dan lama proses penyembuhannya. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
8. Hayati F. Personal hygiene pada masa nifas. *JAK*. 2020;2(1):4. doi: 10.36565/jak.v2i1.62.
9. Indrasari N, Purwati P. Pengaruh teknik vulva

- hygiene terhadap jumlah kuman vulva pada ibu nifas di BPM Kota Bandar Lampung. *J Kesehatan*. 2017;8(3):465. doi: 10.26630/jk.v8i3.623.
10. Meltzer-Brody S. Brexanolone injection in postpartum depression: two multicentre, double-blind, randomised, placebo-controlled, phase 3 trials. *Lancet*. 2018;392 (10152):1058–70. doi: 10.1016/S0140-6736(18)31551-4.
 11. Sulistyawati, Luka Perineum yang akibat episiotomi. Jakarta: Yayasan Bina Husada, 2018.
 12. Ari ES, Sotunsa JO, Lesli TA, Ari SI, Kumzhi PR. Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: a quasi- experimental study. *Clin Practice*. 2019;16(6) doi: 10.37532/fmcp.2019.16(6).1409-22.
 13. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
 14. Smeltzer. Lama penyembuhan luka perineum. Yogyakarta: PT Pustaka Baru; 2018.
 15. I. Intiyaswati I. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi pada ibu postpartum di PMB Istiqomah Surabaya. *J Kebid*. 2020;2(1):17–25.
 16. Manuntungi AE. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*. 2019;1(3):96–103.
 17. Sundari RAIP. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lamanya penyembuhan luka perineum di desa Mundu Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon tahun 2020;8 [Online]. (diunduh tanggal 30 Januari 2023) Tersedia dari: <https://ojs.akbidgrahacirebon.ac.id/index.php/placenta/article/view/63/36>.
 18. Rahayu DS. Asuhan keperawatan pada Ny. L dengan P 2 A 0 postpartum dengan robekan perineum grade IV di Rumah Sakit X, Indonesia Dosen Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur C. *J Kesehat Budi Luhur: J Ilmu-Ilmu Kesehat Masyarakat Keperawatan dan Kebid*. 2020;13(243):214–20.